

Peningkatan Pembelajaran Matematika Materi Kemampuan Menentukan Lama Waktu suatu Kejadian Menggunakan Metode Demonstrasi

Christmas Tina Simbolon

SDN 174582 Sitapongan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Selatan, Indonesia
chrismastinasimbolon@gmail.com.

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase student activity in learning mathematics using the demonstration method in class III at the State Elementary School 04 Matan Hilir Selatan. The method used is descriptive method in the form of Classroom Action Research. The research subjects were third grade students at SDN 174582 Sitapongan South Tapanuli. The research steps are implemented in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data in this study are the results of teacher observations and student activities. Data collection tools for observation sheets and worksheets. The results of the study are (1) the use of the demonstration method can improve the ability of teachers in planning learning by 19.64% in the low category. (2) The use of the demonstration method can increase the teacher's ability to carry out learning by 25% in the medium category. (3) The use of demonstration methods in learning can increase students' physical activity by 14.29% in the low category. (4) The use of demonstration methods in learning can increase students' mental activity by 3.25 (23.21%) in the medium category. (5) The use of demonstration methods in learning can increase students' emotional activity by 3.3 (23.57%) in the medium category.

Keywords: *method; demonstration; duration; mathematics*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Matan Hilir Selatan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian siswa kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan. Langkah-langkah penelitian diimplementasikan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dalam penelitian ini yaitu hasil pengamatan guru dan aktivitas siswa. Alat pengumpul data lembar pengamatan dan LKS. Hasil penelitian yaitu (1) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 19,64% kategori rendah. (2) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 25% kategori sedang. (3) Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa sebesar 14,29% kategori rendah. (4) Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas mental siswa sebesar 3,25 (23,21%) kategori sedang. (5) Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa yaitu sebesar 3,3 (23,57%) kategori sedang.

Kata Kunci: metode; demonstrasi; lama waktu; matematika

Submitted Jul 10, 2021 | Revised Aug 05, 2021 | Accepted Aug 08, 2021

Pendahuluan

Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Belajar adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang

membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sudjana (2008) mendefinisikan belajar sebagai berbagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran terjadi secara keseluruhan baik dari siswa, maupun guru. Darmuki dkk. (2019) menyatakan aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan tersebut. Pengertian aktivitas belajar diungkapkan oleh Hariyadi dkk. (2019) sebagai berbagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar mengajar.

Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan bahwa kebiasaan guru dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan yang selama ini dilakukan hanya pada penyampaian materi dan memberikan soal dilanjutkan dengan pemberian tugas baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Kondisi pembelajaran matematika di sekolah semakin tidak maksimal dikarenakan guru tidak pernah mengupayakan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya pembelajaran matematika lebih didominasi oleh peran guru sedangkan siswa lainnya duduk, diam, dengar, dan mencatat tanpa diberi kesempatan lebih aktif sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan. Terhadap kenyataan ini, guru matematika di kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan dituntut kreatif dalam mengajarkan matematika agar pembelajaran matematika lebih menarik, menyenangkan dan dapat mewujudkan pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Satu di antara strategi yang dapat digunakan yaitu penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan memiliki inovasi model pembelajaran (Hasanah dkk, 2021: 43).

Berdasarkan kenyataan dan harapan tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi merupakan upaya untuk memberikan nuansa baru dalam penyampaian materi pembelajaran matematika di kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan.

Metode demonstrasi menurut (Hamzah, 2018) adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. Menurut Rusman (2015) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu. Metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga metode demonstrasi pastinya memiliki kelebihan dan

kekurangan. Adapun kelebihan metode demonstrasi menurut Trianto (2010) yaitu sebagai berikut. (1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit. (2) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. (3) Proses pengajaran lebih hidup dan lebih menarik. (4) Siswa terangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan. Kekurangan metode demonstrasi menurut Hamzah (2018), yaitu sebagai berikut. (1) Memerlukan keterampilan guru khusus secara khusus. (2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. (3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Setting pelaksanaan dalam penelitian ini di dalam kelas, yaitu di Sekolah kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan yang berjumlah 14 orang siswa dan guru yang melaksanakan tindakan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang diimplementasikan di kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan, dan waktu penelitian pada Semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Langkah-langkah penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian tindakan kelas, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu obyek penelitian di kelas, (Trianto, 2010: 13). Menurut Sunardi. (2010), pelaksanaan tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan pengamatan mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melakukan tindakan, dan seterusnya. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus ini terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik nontes. Teknik nontes yang digunakan yaitu pengamatan (pengamatan). Pengamatan dalam penelitian ini diimplementasikan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan. Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan keaktifan siswa. Setelah seluruh data terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dianalisis dan dihitung dengan menggunakan persentase, maka hasilnya dapat terlihat dari kecenderungan yang terjadi pada saat pembelajaran selama penelitian diimplementasikan terutama pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada seluruh siswa kelas III SDN 174582 Sitapongan Tapanuli Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini berupa data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan tiga tahapan yaitu mengelompokkan data, data yang telah dikelompokkan selanjutnya dmatematikaparkan atau dideskripsikan, data yang telah dideskripsikan selanjutnya dibuat suatu kesimpulan atau pemberian makna.

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran bahwa siklus I, yaitu skor total 38. Skor rata-rata 2,71 dan persentase 67,86%. Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu skor total 49. Skor rata-rata 3,5 dan persentase 87,5%.

Berdasarkan data di lapangan dapat dijelaskan bahwa diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu pada siklus I Perolehan skor sebesar 43, skor rata-rata 2,87. Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 71,67%. Kemampuan melaksanakan

pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu diperoleh hasil sebagai berikut. Perolehan skor sebesar 58, skor rata-rata 3,87. Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 96,67%.

Berdasarkan data lapangan bahwa peningkatan aktivitas fisik siswa diketahui siswa yang mempersiapkan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku pada siklus I sebanyak 12 orang (85,71%), pada siklus II meningkat menjadi 14 orang (100%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (14,29%) . pada siklus I aktivitas siswa menyimak informasi langkah-langkah melaksanakan demonstrasi sebanyak 10 orang (71,42%), pada siklus II meningkat menjadi 13 orang (92,86%) terdapat peningkatan sebanyak 3 orang (21,43%). Pada siklus I siswa terlibat aktif dalam kegiatan demonstrasi yaitu sebanyak 12 orang (85,71%) pada siklus II meningkat menjadi 13 orang (92,86%) terdapat peningkatan sebanyak 3 orang (21,43%). Pada siklus I siswa mencatat hasil demonstrasi sebanyak 4 orang (28,58%) pada siklus II meningkat menjadi 8 orang (57,14%) terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (28,58%). Pada siklus I siswa yang membacakan hasil demonstrasi sebanyak 4 orang (28,58%) pada siklus II tidak terjadi peningkatan. Berdasarkan rata-rata aktivitas siswa yang muncul pada siklus I sebanyak 8,4 orang (60%). Maka disiklus II siswa yang muncul meningkat menjadi 10,4 (74,29%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (14,29%) kategori rendah.

Berdasarkan hasil peningkatan aktivitas mental siswa dapat dijelaskan sebagai berikut diketahui pada siklus I siswa yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi sebanyak 8 orang (57,14%) disiklus II meningkat menjadi 12 orang (85,71%) terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (28,58%). Pada siklus I siswa yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh teman mereka sebanyak 10 orang (71,42%) disiklus II meningkat menjadi 12 orang (85,71%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (14,29%). Pada siklus I siswa dapat menyimpulkan hasil demonstrasi sebanyak 7 orang (50%) disiklus II meningkat menjadi 10 orang (71,42%) terdapat peningkatan sebanyak 3 orang (21,43%). Pada siklus I siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran sebanyak 6 orang (42,86%) disiklus II meningkat menjadi 10 orang (71,42%) terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (28,58%). Pada siklus I rata-rata kemunculan siswa diaktivitas mental sebanyak 7,75 orang (55,36%) maka pada siklus II rata-rata kemunculan siswa meningkat menjadi 11 orang (78,57%) terdapat peningkatan sebanyak dan 3,25 orang (23,121%). Hasil pengamatan terhadap siswa untuk aktivitas mental terdapat peningkatan sebesar 23,21% kategori Sedang.

Berdasarkan data lapangan diketahui bahwa pada siklus I siswa yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang dalam bentuk tepuk tangan, berteriak girang, dan melompat sebanyak 10 orang (71,42%) di siklus II meningkat menjadi 14 orang (100%) terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (28,58%). Pada siklus I siswa bersemangat dalam melaksanakan demonstrasi sebanyak 8 orang (57,14%) di siklus II meningkat menjadi 12 orang (85,71%) terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (28,58%). Pada siklus I siswa yang tenang selama kegiatan demonstrasi dan diskusi sebanyak 12 (85,71%) di siklus II meningkat menjadi 14 orang (100%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (14,26%). Pada siklus I rata-rata kemunculan siswa pada aktivitas emosional sebanyak 10 orang siswa (71,42%). Pada siklus II rata-rata kemunculan siswa pada aktivitas emosional meningkat menjadi 13,3 (95%) terdapat peningkatan sebanyak 3,3 (23,57%) kategori sedang. Berdasarkan data-data tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan sebanyak dua siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siklus I Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan perangkat lainnya. Perangkat-perangkat yang dipersiapkan yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan guru meliputi lembar pengamatan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar pengamatan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Mempersiapkan alat-alat pendukung untuk demonstrasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu Energi Bunyi. Selanjutnya guru menguji perangkat demonstrasi untuk mengetahui apakah perangkat tersebut berfungsi dan mencatat hasil pengujian terkait demonstrasi yang akan diimplementasikan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I

diimplementasikan sebanyak dua kali pertemuan diikuti oleh 14 orang siswa. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan RPP yang telah disusun dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode demonstrasi. Sebagai pendukung metode demonstrasi juga digunakan metode penugasan dan diskusi. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu dimulai dengan salam dan pembacaan doa, dilanjutkan mengecek kehadiran siswa. Untuk menggali kemampuan awal siswa dilakukan apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya diinformasikan tentang materi pembelajaran meliputi tujuan, dan kompetensi yang hendak dicapai. Kegiatan inti pembelajaran, siswa diinformasikan oleh guru membentuk kelompok untuk melakukan demonstrasi. Sebelum melaksanakan demonstrasi, diinformasikan tentang kegiatan pembelajaran yang akan diimplementasikan. Selanjutnya diinformasikan langkah-langkah demonstrasi. Membagikan Lembar Kerja Siswa. Siswa melaksanakan kegiatan demonstrasi tentang menentukan lama waktu suatu kejadian. Siswa mengisi LKS sesuai pertanyaan. Siswa diinformasikan oleh guru melaksanakan kegiatan diskusi. Pelaksanaan diskusi diimplementasikan berdasarkan kelompok diskusi yang telah ditentukan untuk tampil mempresentasikan hasil demonstrasi. Kelompok siswa yang telah ditunjuk melakukan presentasi hasil demonstrasi. Kelompok siswa lainnya merespon hasil presentasi kelompok dan membandingkan dengan hasil demonstrasi kelompok mereka. Kegiatan presentasi dilakukan hingga semua kelompok mendapat giliran. Setelah kegiatan diskusi selesai selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dimahaminya. Bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan demonstrasi. Dalam kegiatan refleksi ini guru bersama siswa mencari kekurangan dalam kegiatan demonstrasi dan kebenaran yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Selanjutnya diberikan tindak lanjut berupa penilaian terhadap hasil demonstrasi dan diskusi. Dalam kesempatan ini siswa yang tidak aktif diminta terlibat aktif dalam kegiatan demonstrasi dan diskusi. Sebagai kegiatan penutup pembelajaran siklus I siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pembelajaran. Memberikan penguatan berupa aktivitas agar siswa selalu belajar. Salam penutup. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut. Perencanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I guna terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Perencanaan diawali dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilengkapi LKS sebagai panduan siswa melaksanakan demonstrasi dan diskusi.

Pada tahapan perencanaan dipersiapkan alat-alat pendukung untuk pelaksanaan demonstrasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu menentukan lama waktu suatu kejadian. Selanjutnya menguji perangkat demonstrasi untuk mengetahui apakah perangkat tersebut berfungsi. Pelaksanaan siklus II juga diimplementasikan sebanyak dua kali pertemuan. Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan diimplementasikan sepenuhnya pada tahapan ini. Melaksanakan RPP yang telah dibuat dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode demonstrasi. Penugasan, dan diskusi menggunakan metode demonstrasi. Dalam tahap tindakan memperhatikan hasil refleksi siklus II agar upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa tercapai. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu kegiatan Pendahuluan/kegiatan awal dalam proses ini yang dilakukan yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi guru mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa. Kegiatan eksplorasi meliputi kegiatan, siswa diinformasikan oleh guru membentuk kelompok untuk melakukan demonstrasi. Sebelum melaksanakan demonstrasi, diinformasikan tentang kegiatan pembelajaran yang akan diimplementasikan. Membagikan lembar kerja siswa. Kegiatan elaborasi, yang dilakukan yaitu siswa melaksanakan kegiatan demonstrasi tentang menentukan lama waktu suatu kejadian. Siswa mengisi LKS sesuai pertanyaan. Siswa diinformasikan oleh guru melaksanakan kegiatan diskusi. Pelaksanaan diskusi diimplementasikan berdasarkan kelompok diskusi yang telah ditentukan untuk tampil mempresentasikan hasil demonstrasi. Kelompok siswa yang telah ditunjuk melakukan presentasi hasil demonstrasi. Kelompok siswa lainnya merespon hasil presentasi

kelompok dan membandingkan dengan hasil demonstrasi kelompok mereka. Kegiatan presentasi dilakukan hingga semua kelompok mendapat giliran. Kegiatan konfirmasi, yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dimatematikahaminya. Bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan demonstrasi. Dalam kegiatan refleksi ini guru bersama siswa mencari kekurangan dalam kegiatan demonstrasi dan kebenaran yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Memberikan tindak lanjut berupa penilaian terhadap hasil demonstrasi dan diskusi siswa. Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Memberikan tindak lanjut. Salam penutup.

Hasil pengamatan dilakukan oleh mitra, adapun yang diobservasi yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru yang melaksanakan pembelajaran dan RPP yang digunakan di dalam pembelajaran. Untuk mempermudah dalam menilai, observasi dilakukan dengan panduan lembar pengamatan. Untuk pengamatan Guru dan RPP dilakukan dalam lembar yang terpisah, sedangkan untuk aktivitas pembelajaran yang dikelompokkan dalam tiga aktivitas belajar juga disatukan dalam satu lembar pengamatan. Adapun secara khusus hasil pengamatan dimatematikaparkan sebagai berikut yaitu dalam pembelajaran masih kurang mampu mengondisikan suasana kelas dan jalannya diskusi. Kurang memperhitungkan alokasi waktu sehingga kegiatan pembelajaran tetap berlangsung walau jam pembelajaran telah selesai. Kurang memperhatikan aktivitas siswa secara benar dan hanya terfokus kepada siswa-siswa yang aktif. Tidak memberikan teguran terhadap siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, demonstrasi, dan diskusi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas fisik, mental, dan emosional siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Daftar Pustaka

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1) pp. 44-51.

- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Modul Bidang Studi Guru Kelas SD*. Jember: Universitas Jember.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.